

**SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSIUN DI BANK BRI KANTOR
CABANG PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



Oleh
MUH. SAKRIALDI
NIM 14.2200.190

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSIUN DI BANK BRI KANTOR
CABANG PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



Oleh

MUH. SAKRIALDI
NIM 14.2200.190

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.H)
Pada Program Studi Muamalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSIUN DI BANK BRI KANTOR
CABANG PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum**



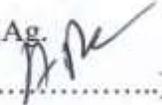
**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh. Sakrialdi
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)
NIM : 14.2200.190
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No.B.3067/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. 
NIP : 19730925 200501 1 004 (.....)

Pembimbing Pendamping : Syahriyah Semaun, S.E., M.M. 
NIP : 19711111 1 199803 2 003 (.....)

Mengetahui:
Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI.

NIP. 19730627 200312 1 004

SKRIPSI

**SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSIUN DI BANK BRI KANTOR
CABANG PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

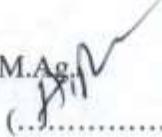
Disusun dan diajukan oleh

MUH. SAKRIALDI
NIM: 14.2200.190

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 14 November 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. 
NIP : 19730925 200501 1 004 (.....)

Pembimbing Pendamping : Syahriyah Semaun, S.E., M.M. 
NIP : 19711111 1 199803 2 003 (.....)

Rektor IAIN Parepare

Mengetahui:
Plt. Ketua Jurusan Syariah dan
Ekonomi Islam

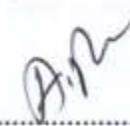

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

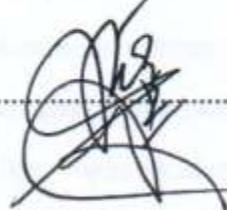

Budiman, M.HI.
NIP: 19730627 200312 1 004

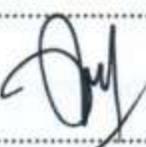
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

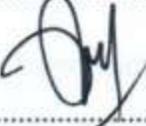
Nama Mahasiswa : Muh. Sakrialdi
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)
NIM : 14.2200.190
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.B.3067/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. Ketua (..........)

Syahriyah Semaun, S.E., M.M. Sekretaris (..........)

Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag. Anggota (..........)

Abdul Hamid, S.E., M.M. Anggota (..........)

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIPN 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahrabbi ‘alamin, Segala puji bagi Allah SWT atas pentunjuk-Nya, terhadap segala aktivitas khususnya dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSIUN DI BANK BRI KANTOR CABANG PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)”. Serta penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Studi Hukum Ekonomi Syariah (mu’amalah) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula kita kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis hanturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada keluargaku tercinta yaitu Ayah Muh. Daud dan Ibu Mardina yang merupakan kedua orang tua penulis yang senantiasa mendukung, memberi nasihat serta doa. Berkat merekalah sehingga penulis tetap berusaha dan bertahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Bapak Budiman, M.HI. Selaku Ketua Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Aris S.Ag., M.HI. Selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. H. Mahsyar, M.Ag. Selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr.H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. Selaku Pembimbing Utama.
6. Ibu Syahriyah Semaun, S.E., M.M. Selaku Pembimbing Pendamping.
7. Segenap Dosen Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepala perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepala pimpinan BANK BRI Kantor Cabang Parepare beserta jajarannya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar IAIN parepare, khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.
11. Sahabat seperjuangan yang selalu menemani dan menyemangati dalam suka duka pembuatan skripsi ini, Sahabat Edil Ashar dan Muhammad Ali yang telah setia menemani penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi siapa saja yang membaca laporan ini demi penyempurnaannya.

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik moril maupun materil mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt dan semoga Proposal skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan memberi manfaat kepada kita semua, Aamiin.

Parepare, 06 Januari 2019

Penulis,



Muh. Sakrialdi

NIM: 14.2200.190

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

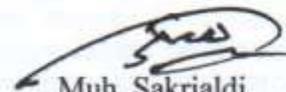
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Sakrialdi
Nomor Induk Mahasiswa : 14.2200.190
Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Program Studi : HUKUM EKONOMI SYARIAH

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi dengan judul **“Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di BANK BRI Kantor Cabang Parepare”** benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 06 Januari 2019

Penulis



Muh. Sakrialdi

NIM: 14.2200.190

ABSTRAK

Muh. Sakrialdi, Sistem pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam). Dibimbing oleh Bapak H. Rahman Ambo Masse, dan Ibu Syahriyah Semaun.

Dana pensiun yang dikelola PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, merupakan Program Pensiun Iuran Pasti, sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan dimasa mendatang. Program pensiun memiliki fungsi asuransi karena memberikan jaminan kepada peserta untuk mengatasi resiko kehilangan pendapatan yang disebabkan oleh kematian atau usia pensiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme dan fungsi penyaluran dana pensiun yang diterapkan di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: 1) Mekanisme penyaluran dana pensiun adalah dimulai dari pengajuan surat permohonan kemudian permohonan tersebut diperiksa oleh pihak Bank BRI, apabila memenuhi syarat maka pemohon akan melengkapi berkas-berkas yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Mekanisme penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare sudah sesuai dengan tinjauan Ekonomi Islam karena pada prinsipnya telah mengedepankan prinsip tauhid, keseimbangan antara pihak nasabah pensiun dengan Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Selain itu nasabah pensiun memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dimana tidak ada paksaan didalamnya dan nasabah pensiun mampu mempertanggung jawabkan atas pilihannya. 2) Fungsi penyaluran dana pensiun dengan cara pemberian kredit pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat memberikan kesejahteraan bagi pensiunan yang berada di bawah pengelolaan Taspen dan Asabri. Pemberian kredit pensiun juga berfungsi sebagai pemberian iuran yang pasti bagi pensiunan. Fungsi penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam karena telah mengedepankan prinsip tauhid dengan memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan bagi pensiunan, keseimbangan antara pengetahuan yang dimiliki karyawan dengan bidang yang ditempatkan sehingga karyawan profesional dalam bekerja. Serta kehendak bebas dalam mengatur perencanaan dan memilih karyawan yang dapat bekerja secara profesional, sehingga mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya.

Kata Kunci: Sistem Pengelolaan Dana Pensiun, Ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Teori Sistem.....	8
2.2.2 Teori Pengelolaan.....	11
2.2.3 Teori Dana Pensiun.....	12

2.2.4	Teori Ekonomi Islam	18
2.3	Tinjauan Konseptual.....	29
2.4	Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3	Fokus Penelitian	36
3.4	Jenis dan Sumber Data	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENGAMATAN		
4.1	Gambaran Umum.....	41
4.2	Mekanisme Penyaluran Dana Pensiun Bank BRI Kantor Cabang Parepare ..	50
4.3	Fungsi Penyaluran Dana Pensiun Bank BRI Kantor Cabang Parepare.	59
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Syarat Pengambilan Kredit Pensiun	52



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34
4.1	Struktur Organisasi	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
2	Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian
3	Daftar Wawancara
4	Surat Keterangan Wawancara
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6	Dokumentasi
7	Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dana pensiun merupakan sebuah alternatif pilihan dalam memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan. Jaminan tersebut dimungkinkan dapat menyelesaikan masalah-masalah karyawan yang timbul seiring resiko didalam dunia pekerjaan. Resiko-resiko tersebut antara lain, resiko kehilangan pekerjaan, usia yang kurang produktif (lanjut usia), kecelakaan yang mengakibatkan kecacatan fisik atau bahkan meninggal dunia.

Pemberian pensiun kepada karyawan bukan saja hanya memberikan kepastian penghasilan di masa depan, tetapi juga ikut memberikan motivasi bagi karyawan untuk lebih giat bekerja. Dengan memberikan program jasa pensiun para karyawan merasa aman, terutama bagi mereka yang menganggap pada usia pensiun sudah tidak produktif. Sedangkan bagi sebagian masyarakat yang mereka masih produktif juga memberikan motivasi bahwa jasa-jasa mereka masih dihargai oleh perusahaannya.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, maka kini hak memperoleh pensiun bisa oleh siapa saja tanpa kecuali karyawan swasta, professional, karyawan mandiri, dan lain-lain bisa mendapatkan pensiun sepanjang ia mampu atau perusahaan tempat ia bekerja mau memberikan iuran sebelum yang bersangkutan memasuki masa pensiun.

¹Tri Meilani, “Sistem Pengelolaan Dana pensiun pada PT Bank Muamalat Indonesia, TBK” (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 1-2.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 terdapat dua lembaga penyelenggara program pensiun, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).²

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Dana pensiun yang dikelola merupakan Program Pensiun Iuran Pasti, sehingga investor dapat memperkirakan berapa konsumsi yang harus ditunda untuk melakukan investasi, sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan dimasa mendatang. DPLK BRI dapat diikuti oleh siapapun, pegawai swasta, ibu rumah tangga, maupun pegawai negeri yang telah mendapatkan pensiun dari instansi tempat bekerjanya. Pada dasarnya memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi asuransi, fungsi tabungan dan fungsi pensiun. Program pensiun memiliki fungsi asuransi karena memberikan jaminan kepada peserta untuk mengatasi resiko kehilangan pendapatan yang disebabkan oleh kematian atau usia pensiun. Program pensiun memiliki fungsi tabungan, karena selama masa program anda diharuskan untuk membayar iuran. Program pensiun memiliki fungsi pensiun, karena manfaat yang akan diterima oleh peserta dapat dilakukan secara berkala selama hidup.

Pada awal Tahun 90-an beberapa perusahaan mulai merubah pengelolaan pensiunan dengan sistem iuran pasti setiap bulan, caranya setiap anggota program pensiun diminta untuk membayar iuran dalam jumlah yang pasti setiap bulan. Kemudian dikumpulkan, ditambah dengan hasil pengembangannya. Misalkan program itu diikuti selama 25 tahun, mulai dari usia 30 tahun sampai 55 tahun, maka manfaat pensiunnya adalah jumlah iuran selama 25 tahun tersebut ditambah dengan

²Frianto Pandia, Elly Santi Ompusunggu, dan Achmad Abror, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 120.

hasil pengembangan atau investasinya. Di Indonesia lembaga yang diperbolehkan menjalankan program DPLK adalah Asuransi dan Bank. Khususnya di Bank BRI.

Menurut analisa awal kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa upaya penyaluran dana pensiun masih ditemukan adanya permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain adalah informasi yang kurang jelas mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mengajukan proses dana pensiun sehingga menyebabkan proses penyaluran dana pensiun dapat terhambat, dokumen yang dibawa kurang sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak bank, untuk itu bank mengalami kesulitan melakukan pemeriksaan berkas. Sistem penyaluran dana pensiun dari bank juga kurang begitu dipahami oleh nasabah dimana mayoritas nasabah Bank BRI Kantor Cabang Parepare adalah para pensiun yang sudah memiliki usia lanjut yang membutuhkan penjelasan ekstra.

Jadi Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Sistem Pengelolaan Dana Pensiun Di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)*

1.2 Rumusan Masalah

Apabila di analisis dalam Ekonomi Islam, maka rumusan masalah dapat dibagi menjadi sub-sub masalah yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana mekanisme penyaluran dana pensiun yang diterapkan oleh Bank BRI Kantor Cabang Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana fungsi dalam penyaluran dana pensiun yang diterapkan di Bank BRI Kantor Cabang Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, begitu juga dalam penelitian ini. Sebab tujuan merupakan suatu target yang diharapkan dapat tercapai setelah kegiatan penelitian berakhir. Oleh karena itu, penelitian ini adalah suatu usaha dan kegiatan yang berproses secara bertahap yang mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana pensiun yang diterapkan oleh Bank BRI Kantor Cabang Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui fungsi dalam penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Menganalisis sistem pengelolaan dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare melalui aspek ekonomi Islam. Sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis secara pribadi dan masyarakat pada umumnya terhadap sistem pengelolaan dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.
- 1.4.1.2 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat luas tentang sistem pengelolaan dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Peneliti: Sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dan juga diharapkan dapat menjadi penambah wawasan keilmuan dalam hokum ekonomi syariah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

- 1.4.2.2 Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang akan menjadi karyawan pada Bank BRI Kantor Cabang Parepare untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian hasil penelitian yang relevan ini diharapkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iing Suprihatin pada tahun 2010 dari Fakultas Perbankan Syariah UIN Jakarta dengan judul *Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan DPLK (studi kasus pada DPLK Muamalat Pusat)*. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam mengikuti program dana pensiun. Dalam penelitian pertama diatas, terdapat perbedaan penelitian yang penulis lakukan adapun perbedaannya, yaitu penulis meneliti tentang sistem yang diterapkan dalam mengelola dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Penulis juga menganalisis sistem dalam mengelola dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare dengan analisis Ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Edwin Indra Kusuma pada tahun 2012 dari Fakultas Perbankan Syariah UIN Jakarta dengan judul *Strategi Bersaing Produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah di PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk*. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dan penulis meninjau masalah strategi yang dipakai untuk bersaing antara produk dana pensiun lembaga

³Iin Suprihatin, " *Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan DPLK (studi kasus pada DPLK Muamalat Pusat)*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Perbankan Syariah; UIN Jakarta, 2010).

keuangan syariah dengan produk bank lainnya. Penulis juga membahas bagaimana strategi bersaing yang dilakukan DPLKS Muamalat untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin pesat. Dalam penelitian kedua diatas, terdapat perbedaan penelitian yang penulis lakukan adapun perbedaanya, yaitu penulis meneliti tentang sistem yang diterapkan dalam mengelola dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Penulis juga menganalisis sistem dalam mengelola dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare dengan analisis Ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amalia pada tahun 2006 dari Fakultas Perbankan Syariah UIN Jakarta dengan judul *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pengelolaan DPLK pada PT Bank Muamalat Indonesia*. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai mekanisme pengelolaan DPLK di DPLK Bank Muamalat Indonesia. Pendekatan yang digunakan metode wawancara dan observasi kepada beberapa orang yang berkaitan dengan produk DPLKS (Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah) ini. Dalam penelitian ketiga diatas, terdapat perbedaan penelitian yang penulis lakukan adapun perbedaanya, yaitu penulis meneliti tentang sistem yang diterapkan dalam mengelola dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Penulis juga menganalisis sistem dalam mengelola dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare dengan analisis Ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif.⁵

⁴Edwin Indra Kusuma, “*Strategi Bersaing Produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah di PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Perbankan Syariah; UIN Jakarta, 2012)

⁵Nurul Amalia, “*Tinjauan Hukum Islam terhadap Pengelolaan DPLK pada PT Bank Muamalat Indonesia*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Perbankan Syariah; UIN Jakarta, 2006)

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Sistem

2.2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.⁶

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sarana yang tertentu. Sedangkan pengertian sistem menurut Gordon B. Davis dalam bukunya "*Manajemen Development*" yang menyatakan bahwa sistem terdiri dari bagian-bagian yang sama-sama beroperasi untuk mencapai beberapa tujuan dengan kata lain perkataan, suatu sistem bukanlah suatu perangkat unsur-unsur yang dirakit secara sembarangan, tetapi terdiri dari unsur-unsur yang dapat diidentifikasi sebagai kebersamaan yang menyatu disebabkan tujuan atau sasaran yang sama.⁷

2.2.1.2 Ciri-ciri sistem itu antara lain :

1. Sistem itu bersifat terbuka
2. Suatu sistem terdiri dari dua atau lebih sub-sistem
3. Diantara subsistem-subsistem itu terdapat saling ketergantungan, satu sama lain saling memerlukan.
4. Suatu sistem mempunyai kemampuan dengan sendirinya untuk menyelesaikan diri dengan lingkungannya.

⁶Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV (Cet. 7; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1320.

⁷Sri Rahayu Wandira, "*Analisis Sistem Kinerja PT. Pegadaian (Persero) Tbk. Cabang Pangkajene*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare, 2016), h. 25.

5. Sistem itu juga mempunyai kemampuan untuk mengatur diri sendiri.
6. Sistem itu mempunyai tujuan / sasaran.⁸

2.2.1.3 Selain memiliki ciri-ciri sistem juga memiliki unsur-unsur sistem antara lain :

1. Unsur tujuan (*the goal*)

Bahwa setiap sistem itu mempunyai tujuan yang akan dicapai pencapaian tujuan ini melalui proses terlebih dahulu di dalam transformasi.

2. Unsur totalitas (*The who lenses*)

Sistem pada hakekatnya adalah suatu totalitas yang terdiri dari semua unsur sebagai satu kesatuan yang utuh.

3. Unsur lingkungan (*inviornment*)

Lingkungan adalah situasi dan kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap prosesing dari pada kehidupan sistem yang berada di sekelilingnya.

4. Unsur masukan (*input*)

Masukan adalah segala sesuatu yang akan menjadi bahan proses di dalam transpormasi sistem menjadi keluaran.

5. Unsur keluaran (*out put*)

Keluaran adalah sesuatu yang merupakan hasil proses transformasi.

6. Unsur proses (*transformation*)

Transformasi adalah suatu wadah yang akan mengolah bahan masukan menjadi keluaran.

⁸ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 22.

7. Unsur umpan balik (*feed back*)

Unsur umpan balik adalah merupakan suatu data yang dapat memberikan pengaruh kepada masukan apakah datanya dari keluarga, lingkungan tugas, atau lingkungan sosial / alam dan lain-lainnya untuk segera mengadakan pengempurnaan / adaptif yang diperlukan.⁹

2.2.1.4 Sementara itu Rogert G. Murdick dan Joel E. Ross mengelompokkan sistem sebagai berikut :

1. Sistem konseptual disebut juga sistem analitik, sistem ini berkaitan dengan struktur teoritik yang bisa ada dalam dunia nyata bisa juga tidak.
2. Sistem empirik adalah sistem operasioal konkrit yang tersusun dari manusia, benda-benda, mesin, energi dan benda-benda fisik lainnya.
3. Sistem alamiah, sistem ini ada dengan sendirinya di alam (tentu diciptakan Tuhan).
4. Sistem buatan, sistem ini terbentuk ketika untuk pertama kali bergabung bersama untuk hidup bersama-sama dan melakukan perburuan bersama-sama pula.
5. Sistem sosial adalah sistem yang terdiri dari manusia bisa dianggap murni sistem sosial, lepas dari tujuan dan proses sistem lain.
6. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya dan tergolong makhluk hidup maka itu sudah jelas merupakan sistem terbuka.
7. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungannya.¹⁰

⁹ Makkasau, *Metode Analisa Sistem* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 40.

¹⁰ Kartini, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Pengelolaan Pelayanan Peserta Bpjs di Puskesmas Batulappa Kabupaten Pinrang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare, 2017), h. 11.

2.2.2 Teori Pengelolaan

2.2.2.1 Pengertian pengelolaan

Pengelolaan adalah penyelenggaraan, pengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.¹¹ Menurut *Soekanto*, Pengertian pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan.¹²

2.2.2.2 Fungsi pengelolaan

Secara umum, pengertian manajemen dan pengelolaan hampir sama yaitu proses cara mengelola. Sama halnya dengan fungsi manajemen dengan fungsi pengelolaan.

Berikut ini adalah empat fungsi manajemen atau fungsi pengelolaan dalam buku Siswanto yang berjudul pengantar manajemen menurut *George R.Terry*, yaitu:

1. (*Planning*) perencanaan

Perencanaan yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan atang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

¹¹Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 470.

¹²Utsman Ali, *Pengertian Pengelolaan, Perencanaan, Pelaksanaan*, www.pengertianpakar.com. (10 November 2018)

2. (*Organizing*) pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan juga menempatkan mereka sesuai keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. (*Actuating*) penggerakan

Penggerakkan yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. (*Controlling*) pengawasan

Pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.¹³

2.2.3 Teori Dana Pensiun

2.2.3.1 Pengertian dana pensiun

Dana pensiun adalah sekumpulan aset yang dikelola dan dijalankan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan manfaat pensiun, yaitu suatu pembayaran bekal yang dibayarkan kepada peserta dengan cara yang ditetapkan dalam ketentuan yang menjadi dasar penyelenggaraan program pensiun. Pembayaran manfaat tersebut dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

¹³Tri Meilani, “Sistem Pengelolaan Dana pensiun pada PT Bank Muamalat Indonesia, TBK”, h. 20.

Menurut pasal 1 angka 1 UU No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun, pengertian dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Berdasarkan definsi diatas, dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun (*retirement*), mengalami cacat (*disability*), atau meninggal dunia (*death*). Dana pensiun yang dihimpun dikelola oleh Trust, badan khusus sejenis lembaga keuangan, atau perusahaan asuransi, atau badan khusus lainnya yang dibentuk untuk mengelola dana pensiun. Pengelola Trust disebut *trustee* (Trust adalah pemilik kekayaan yang dimanfaatkan untuk kepentingan pihak lain (*beneficiary*), pembentuk Trust yang disebut *trustor* menyerahkan kekayaannya kepada *trustee* untuk dijadikan kekayaan trustagar dapat dimanfaatkan oleh pihak *beneficiary*).¹⁴

2.2.3.2 Jenis-jenis Dana Pensiun

Dana pensiun menurut UU No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)

DPPK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja. Dengan demikian, dana

¹⁴Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*(Cet. 1; Jakarta: Kencana,2015), h.203.

pensiun jenis ini disediakan langsung oleh pemberi kerja. Pendirian DPPK ini harus mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan.

2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

DPLK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perseorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari DPPK bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan. Bagi masyarakat pekerja mandiri seperti dokter, petani, nelayan dan lain sebagainya dimungkinkan untuk memanfaatkan DPLK. Tidak tertutup kemungkinan pula bagi para karyawan di suatu perusahaan untuk dapat memanfaatkan DPLK sesuai dengan kemampuannya. Pendirian DPLK oleh Bank atau perusahaan asuransi jiwa harus mendapatkan pengesahan dari Menteri keuangan.¹⁵

2.2.3.3 Asas, Tujuan, dan Fungsi Dana pensiun

2.2.3.3.1 Asas Dana Pensiun

Menurut ketentuan UU No. 11 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Dana Pensiun, bahwa asas-asas dana pensiun sebagai berikut:

1. Asas Keterpisahan Dana Pensiun dari Kekayaan Badan Hukum Pendirinya

Dana pensiun didukung oleh badan hukum tersendiri dan diurus serta dikelola berdasarkan ketentuan undang-undang. Berdasarkan asas ini, kekayaan dana pensiun terutama yang bersumber dari iuran terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat terjadi pada pendirinya.

¹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Cet. 4; Jakarta; Kencana, 2014),h. 295-296.

2. Asas Pembinaan dan Pengawasan

Agar penggunaan kekayaan dana pensiun terhindar dari kepentingan-kepentingan yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya maksud utama penumpukan dana, yaitu memenuhi hak peserta, perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pembinaan dan pengawasan meliputi sistem pendanaan dan penawasan atas investasi kekayaan dana pensiun.

3. Asas Penundaan Manfaat

Penyelenggaraan program dana pensiun dimaksudkan agar kesinambungan penghasilan yang menjadi hak peserta maka berlaku asas penundaan manfaat yang mengharuskan pembayaran hak peserta hanya dapat dilakukan setelah peserta pensiun yang pembayarannya dilakukan secara berkala.

4. Asas Kebebasan untuk Membentuk atau Tidak Membentuk Dana Pensiun.

Pembentukan dana pensiun dilakukan atas prakarsa pemberi kerja untuk menjanjikan manfaat pensiun. Konsekuensi pendanaan dan pembiayaan merupakan komitmen yang harus dilakukannya sampai dengan pada saat dana pensiun terpaksa dibubarkan.

2.2.3.3.2 Tujuan Dana Pensiun

Menurut Prof. Dr. Abdul Ghafur Anshari, tujuan program pensiun dapat dilihat dari segi ekonomi dan segi sosial. Dari segi ekonomi, program pensiun merupakan upaya pemberi kerja (perusahaan) untuk menarik atau mempertahankan karyawan perusahaan yang memiliki potensi, cerdas, terampil dan produktif yang dapat diharapkan untuk meningkatkan atau mengembangkan perusahaan. Dengan menjadi peserta program pensiun, karyawan diharapkan mempunyai loyalitas dan

dedikasi yang tinggi terhadap perusahaan dan memberikan rasa aman kepada karyawan pada saat mencapai usia pensiun.

Adapun dari segi sosial, program pensiun merupakan wujud tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) pemberi kerja (perusahaan) kepada karyawan pada saat tidak lagi mampu bekerja dan juga kepada keluarga pada saat karyawan meninggal dunia. Dengan menjadi peserta program pensiun, karyawan diharapkan mempunyai rasa aman di masa yang akan datang karena mempunyai penghasilan pada saat mencapai usia pensiun. Ini berarti karyawan mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun/berhenti bekerja.

2.2.3.3.3 Fungsi Dana Pensiun

Adapun fungsi program dana pensiun bagi para peserta antara lain:

1. Asuransi

Yaitu peserta yang meninggal dunia atau cacat sebelum mencapai usia pensiun dapat diberikan uang pertanggungan atas beban bersama dari dana pensiun.

2. Tabungan

Yaitu himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja merupakan tabungan untuk dan atas nama pesertanya. Iuran yang dibayarkan oleh karyawan dapat dilihat setiap bulan sebagai tabungan dari para pesertanya.

3. Pensiun

Yaitu seluruh himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja serta hasil pengelolaannya akan dibayarkan dalam bentuk manfaat pensiun sejak bulan pertama dan mencapai usia pensiun selama seumur hidup peserta dan janda/duda peserta.¹⁶

¹⁶Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Syariah di Indonesia*, h. 205-207.

2.2.3.4 Dasar Hukum Dana Pensiun

Dasar hukum berlakunya dana pensiun yaitu:

1. Allah berfirman dalam QS. an-Nisaa'/4:9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹⁷

Ayat diatas menganjurkan kepada umat Islam agar mereka tidak meninggalkan keturunan yang lemah, yang tidak sejahtera. Maka salah satu upaya untuk meningkatkan tarap hidup sejahtera yakni dengan menjadi peserta dana pensiun.

2. Allah berfirman dalam QS. al-Hasyr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Ayat tersebut memerintahkan kepada kaum muslimin, untuk mempersiapkan hidup untuk masa depan yang baik, salah satunya melalui kepesertaan dana pensiun syariah.

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 133.

¹⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 1037.

Adapun sumber peraturan tentang dana pensiun terdapat dalam:

1. UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun.
2. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.
3. Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun.
4. Keputusan Menteri Keuangan RI No. 288/KMK.017/1983 Tanggal 28 Februari 1993 tentang Tata Cara Permohonan Pengesahan Pendirian Dana Pensiun.
5. Fatwa DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Akad Wakalah.
6. Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Akad mudarabah.¹⁹

2.2.4 Teori Ekonomi Islam

2.2.4.1 Pengertian Ekonomi Islam

Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house -hold*), sedang *Nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau dalam pengelolaan suatu rumah tangga. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang di hadapkan pada sumber yang terbatas.²⁰

Menurut M.Hasanuzzaman ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat.

¹⁹Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Syariah di Indonesia*, h. 208-210.

²⁰Ratnah, “Tradisi Sayyang Pattu’du’ pada Masyarakat Lero Kab. Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare,2017), h. 17.

Muhammad Nejatullah al-siddiqi berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya, dengan panduan al-Qur'an dan Sunnah, akal dan pengalaman.

Menurut Syeb Nawab Haider Naqvi yang dimaksud Ilmu ekonomi Islam adalah perwakilan perilaku kaum muslimin dalam suatu masyarakat muslim tipikal.

Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwa yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu: *al-Qur'an, Sunnah, ijma* dan *qiyas*.²¹

Ahmad Muflih Saefuddin dalam Majalah *Panji Masyarakat* No.9 mengemukakan, sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang bersifat *purposif* dan tidak netral atau bebas nilai dan bekerja menurut aksioma dasar dan instrument berdasarkan al-Qur'an dan Hadist; atau dengan kata lain sebuah sistem ekonomi yang bersifat dinamis menurut ruang dan waktu yang mengandung nilai *rahmatan lil 'alamin*.

Sistem ekonomi islam memaknakan bagaimana memproduksi, yaitu mengolah dan mengelolah sumber daya alam; bagaimana berdistribusi yaitu, menyalurkan produk-produk hasil alam dan kelolaan sumber daya alam dalam bentuk barang dan jasa ; dan bagaimana berkonsumsi, yaitu menggunakan produk-produk barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan diri, keluarga dan sesama manusia dengan

²¹Nurhidayah, "*Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare,2018), h. 26.

mengikuti ketentuan-ketentuan agama Islam, baik dalam hubungan antar manusia dengan benda atau barang dan jasa maupun antar manusia dan manusia.

Relatif banyak ayat dalam al-Qur'an dan hadist yang membicarakan masalah ekonomi. Menurut Isa Abduh yang diikuti oleh Mohammad Fadhely (2005:24), ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkenaan dengan ekonomi mencapai 725 ayat dengan sifat, ada yang secara langsung menegaskan prinsip ekonomi Islam dan ada yang tersirat dalam ayat-ayat hukum dan kisah.

Adapun ayat-ayat yang menyetengahkan masalah ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1. Allah berfirman dalam Q.S al-Naba'/78:10-11

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian (10) Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. (11).²²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa malam itu disebut sebagai pakaian karena malam itu gelap menutupi jagad sebagai pakaian menutupi tubuh manusia.

2. Allah berfirman dalam Q.S al-A'raf/7:10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.²³

Ayat diatas, Allah swt berfirman, mengingatkan kepada hamba-hambanya perihal karunia yang telah dia berikan kepada mereka, yaitu dia telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal mereka, dan dia telah menjadikan padanya pasak-pasak (gunung-gunung) dan sungai-sungai, serta menjadikan padanya tempat-tempat tinggal

²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 1123

²³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 261

dan rumah-rumah buat mereka. Dia memperbolehkan mereka untuk memanfaatkannya dan menundukkan awan buat mereka untuk mengeluarkan rezeki mereka dari bumi. Dia telah menjadikan bagi mereka di bumi itu penghidupan mereka, yakni mata pencaharian serta berbagai sarannya sehingga mereka dapat berniaga padanya dan dapat membuat berbagai macam sarana untuk penghidupan mereka. Tetapi kebanyakan mereka amat sedikit yang mensyukurinya.

3. Allah berfirman dalam Q.S al-Jum'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat diatas menjelaskan bahwa bila anda telah melakukan sholat, maka bertebaranlah untuk berbagai kepentingan. Carilah karunia Allah dan berzikirlah kepadanya banyak-banyak, dalam hati atau dengan ucapan mudah-mudahan kalian diselamatkan dunia dan akhirat.²⁴

2.2.4.2 Tujuan Ekonomi Islam

Pada dasarnya, tujuan aktifitas ekonomi menurut Islam adalah untuk memenuhi dua macam bentuk atau sifat kebutuhan, yaitu pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro.

²⁴Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam, Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat*, (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 19-21.

1. Pemenuhan Kebutuhan Mikro

Muhammad Nejatullah Siddiqi menegaskan, hukum Islam memandang bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupannya dari bahaya kelaparan, dahaga, kedinginan, kepanasan dan lain-lain.

Muhammad Nejatullah Siddiqi membagi tujuan mikro dari aktifitas ekonomi Islam ke dalam empat tujuan. *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau diri pribadi secara sederhana. *Kedua*, untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga. *Ketiga*, untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. *Keempat*, untuk menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan.²⁵

2. Pemenuhan Kebutuhan Makro

Islam mengisyaratkan tidak hanya mengorientasikan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mikro seperti yang telah dikemukakan tersebut, tetapi juga mengorientasikan untuk memenuhi kebutuhan makro. Islam mengisyaratkan agar setiap aktifitas ekonomi sekaligus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia secara keseluruhan. Islam memberi regulasi, bahwa hasil yang didapat dari sebuah aktivitas ekonomi seorang muslim, di samping diperintahkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan diri keluarga, juga diperintahkan untuk membangun dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi secara kolektif guna mencapai kesejahteraan secara kolektif pula.

Muhammad Nejatullah Siddiqi menyatakan, tujuan makro aktivitas ekonomi Islam ialah memberikan bantuan sosial dan sumbangan berdasar di jalan Allah. Setelah seseorang dapat memuaskan kebutuhan hidup dirinya dan orang-orang yang

²⁵Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam, Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat*, h. 36.

berada dibawah pengawasannya serta telah menyimpan sebagian hartanya untuk cadangan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun keturunannya, seseorang tidak pantas tinggal berdiam diri tanpa melakukan aktivitas ekonomi, kita harus gigih berusaha untuk mendatangkan penghasilan.²⁶

2.2.4.3 Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi Islam, yang menjadi *core* ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Karakteristik tersebut sesuai dengan beberapa aspek dalam ekonomi Islam yang mencakup aspek normatif-idealis-deduktif dan juga hitoris-empiris-induktif. Adapun karakteristik ekonomi Islam antara lain:

1. *Rabbaniyah Mashdar* (bersumber dari Tuhan)

Ekonomi Islam (*al-iqtishad al-Islami*) merupakan ajaran yang bersumber dari Allah. Pernyataan tersebut bisa dilacak di beberapa teks Al-Qur'an dan hadist yang muncul pada abad ke-6 Masehi. Walaupun dalam catatan sejarah ekonomi Islam pernah 'mati suri', namun perlahan-lahan kajian tentang ekonomi Islam muncul pada sekitar 1990-an. Tujuan Allah dalam memberikan "pengajaran" yang berkaitan dengan kegiatan berekonomi umat-nya adalah untuk memperkecil kesenjangan di antara masyarakat. Sehingga umat-nya bisa hidup dalam kesejahteraan di dunia dan di akhlat.

2. *Rabbaniyah al-Hadf* (bertujuan untuk Tuhan)

Selain bersumber dari Allah, ekonomi Islam juga bertujuan kepada Allah. Artinya, segala aktifitas ekonomi Islam merupakan suatu ibadah yang diwujudkan dalam hubungan antarmanusia untuk membina hubungan dengan Allah. Ibadah bukan

²⁶Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam, Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat*, h. 37-38.

hanya di wilayah masjid, mushallah, langgar dan surau. Beribadah juga disyariatkan lewat kegiatan ekonomi, meliputi area pasar, perkantoran, pasar modal, dan perbankan. Lebih dari itu, Islam mensyariatkan umatnya agar selalu beraktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah di segala penjuru di muka bumi ini, tidak menzalimi orang lain dan bertujuan memberikan kemaslahatan bagi semua manusia. Ketika seseorang beribadah dengan baik tanpa mengimbangi perilaku ekonominya dengan berperilaku baik pula, maka ibadahnya menjadi sesuatu yang cacat. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam surat *al-Ankabut*, ayat 45.

3. *Al-Raqabah al-Mazdujah* (*mixing control*/kontrol di dalam dan di luar)

Ekonomi Islam menyertakan pengawasan yang melekat bagi semua manusia yang terlibat didalamnya. Pengawasan dimulai dari diri masing-masing manusia, karena manusia adalah *leader* (khalifah) bagi dirinya sendiri. Manusia mempunyai jaring pengaman bagi dorongan-dorongan buruk yang keluar dari jiwanya, ketika ia ingin berbuat ketidakadilan kepada orang lain. Pengawasan selanjutnya yaitu dari luar, yang melibatkan institusi, lembaga, ataupun seorang pengawas, kaitannya dengan pengawasan dari luar, Islam mengenalkan lembaga pengawas pasar (*hisbah*) yang bertugas untuk membenahi kerusakan dan kecurangan di dalam pasar.

4. *Al-Jam'u bayna al-Tsabat wa al-Murunah* (penggabungan antara yang tepat dan yang lunak)

Ini terkait dengan hukum dalam ekonomi Islam. Islam mempersilahkan umatnya untuk beraktivitas ekonomi sebebaskan-bebasnya, selama tidak bertentangan dengan larangan yang sebagian besar berakibat pada adanya kerugian orang lain. Berbagai macam keharaman dalam aktivitas perekonomian secara Islam merupakan suatu kepastian dan tidak bisa ditawar lagi. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang

‘lunak’ dan boleh dilakukan, terlebih lagi boleh di eksplorasi dengan sebebas-bebasnya karena tujuan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.

5. *Al-Tawazun bayna al-Mashlahah al-Fard wa al-Jama'ah* (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan di antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan. Sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Akan tetapi kesejahteraan masyarakat tidak akan bisa terealisasikan, sebelum mencapai kesejahteraan masing-masing individu di dalam suatu golongan masyarakat. Karena Allah tidak akan mengubah suatu masyarakat, sebelum individu dari masyarakat tersebut mengubah keadaannya sendiri.

6. *Al-Tawazun bayna al-Madiyah wa al-Rukhiyah* (keseimbangan antara materi dan spiritual)

Islam memotivasi manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang ada, Islam juga tidak melarang umatnya dalam memanfaatkan rezeki yang ada. Rasulullah SAW pernah ditanya oleh sahabatnya, “Apakah bentuk kesombongan itu seseorang yang berbaju bagus dan memakai sandal bagus? Rasul membantahnya. Kemudian Rasul menandakan, bahwa kesombongan adalah penolakan terhadap kebenaran.” Makna dari Hadist ini adalah Islam tidak melarang umatnya memakai pakaian bagus, sandal bagus, memiliki rumah yang luas dan kendaraan yang baik. Karena dalam Hadist lainnya disebutkan, bahwa ada empat faktor kebahagiaan manusia di dunia, yaitu: (1) pasng yang soleh/soleha; (2) rumah yang luas; (3) kendaraan yang baik; dan (4) tetangga yang baik. Akan tetapi pemenuhan atas aspek materi haruslah selalu

disesuaikan dengan kebutuhan, dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seseorang memenuhi kebutuhan materinya secara berlebih-lebihan, maka hal itu sudah menyalahi ketentuan Allah. Seseorang yang berlebih-lebihan akan kehilangan 'sensitivitas'nya dan akan memperlebar jurang kesenjangannya dengan si miskin. Dan Allah menyandingkan seseorang yang berperilaku mubazir dengan setan sebagai saudaranya.

7. *Al-Waqi'iyah* (realistis)

Ekonomi Islam bersifat realistis, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi *real* masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendorong pendapatan mereka. Ekonomi Islam juga merupakan ekonomi yang sangat realistis, karena bisa mengadopsi segala sistem yang ada, dengan catatan membuang aspek keharaman di dalamnya. Salah satu alasan kenapa diharamkannya suatu praktik dalam suatu sistem yang ada adalah untuk menghindari kerusakan di antara manusia. Karena ajaran-ajaran tentang keharaman dalam ekonomi Islam merupakan sebab yang berakibat pada kerugian orang lain.

8. *Al-Alamiyyah* (universal)

Ekonomi Islam mempunyai sistem yang sangat universal. Maka dari itu, ajaran-ajarannya bisa dipraktikkan oleh siapa pun dan di mana pun ia berada. Karena tujuan dari ekonomi Islam hanyalah satu, yaitu *win-won solution* yang bisa dideteksi dengan tersebarnya kemaslahatan di antara manusia dan meniadakan kerusakan di muka Bumi ini²⁷

²⁷Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2015), h. 31-35

2.2.4.4 Nilai-nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut naqvi dipresentasikan dengan empat aksioma etik yakni:

1. Tauhid

Tauhid merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintahnya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan yang telah digariskan.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

2. Keseimbangan

Keseimbangan (*equilibrium*) merupakan prinsip yang menunjukkan pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

Keseimbangan terlihat pengaruhnya pada tingkah laku ekonomi muslim, misalnya kesederhanaan, berhemat dan menjauhi pemborosan. Konsep keseimbangan ini tidak semata diarahkan pada timbangan kebaikan dunia akhirat saja, tetapi juga

berkaitan dengan keseimbangan atas kepentingan perorangan dan kepentingan umum. Keseimbangan antara hak dan kewajiban.

3. Kehendak bebas

Kehendak bebas (*free will*) merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun, dengan kebebasan pula, manusia diberikan keleluasan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tahap dalam koridor kebenaran atau sebaliknya ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari jalan kebenaran.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab (*responsibility*) merupakan konsep yang melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang memberikan dampak bukan hanya pada kebaikan individu secara pribadi, namun kebaikan yang berdampak pada masyarakat secara umum. Serta melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.

Prinsip ekonomi Islam untuk mengembangkan kebajikan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan oleh konsep *falah* yang terdapat dalam Al-qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung. Untuk mencapai *falah*, aktivitas ekonomi harus mengandung dasar-dasar moral. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma, dan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi haruslah dianggap sebagai hubungan moral.

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan kepada Al-qur'an dan sunnah adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
2. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
3. Mencegah terjadinya pemuatan kekayaan dan meminimalkan kepentingan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
4. Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
5. Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi²⁸

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Tentang Judul)

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa maksud dari subjudul sebagai berikut:

1. Sistem

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sarana yang tertentu. Sedangkan pengertian sistem menurut Gordon B. Davis dalam bukunya "*Manajemen Development*" yang menyatakan bahwa sistem terdiri dari bagian-bagian yang sama-sama beroperasi untuk mencapai beberapa tujuan dengan kata lain perkataan, suatu sistem bukanlah suatu perangkat unsur-unsur yang dirakit secara sembarangan, tetapi terdiri dari unsur-unsur yang

²⁸Aguswati, "*Eksistensi Usaha Manette' Lipa Sa'be Mandar Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare, 2018), h. 35-37.

dapat diidentifikasi sebagai kebersamaan yang menyatu disebabkan tujuan atau sasaran yang sama.²⁹

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah penyelenggaraan, pengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.³⁰ Menurut *Soekanto*, Pengertian pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan.³¹

3. Dana Pensiun

Dana pensiun adalah sekumpulan aset yang dikelola dan dijalankan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan manfaat pensiun, yaitu suatu pembayaran bekal yang dibayarkan kepada peserta dengan cara yang ditetapkan dalam ketentuan yang menjadi dasar penyelenggaraan program pensiun. Pembayaran manfaat tersebut dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Menurut pasal 1 angka 1 UU No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun, pengertian dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Berdasarkan definsi diatas, dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun (*retirement*), mengalami cacat (*disability*), atau meninggal dunia (*death*). Dana pensiun yang dihimpun dikelola oleh Trust, badan

²⁹ Sri Rahayu Wandira, “*Analisis Sistem Kinerja PT. Pegadaian (Persero) Tbk. Cabang Pangkajene*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare, 2016), h. 25.

³⁰Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, edisi II, h. 470.

³¹Utsman Ali, *Pengertian Pengelolaan, Perencanaan, Pelaksanaan*, www.pengertianpakar.com. (10 November 2018)

khusus sejenis lembaga keuangan, atau perusahaan asuransi, atau badan khusus lainnya yang dibentuk untuk mengelola dana pensiun. Pengelola Trust disebut *trustee* (Trust adalah pemilik kekayaan yang dimanfaatkan untuk kepentingan pihak lain (*beneficiary*), pembentuk *Trust* yang disebut *trustor* menyerahkan kekayaannya kepada *trustee* untuk dijadikan kekayaan trustagar dapat dimanfaatkan oleh pihak *beneficiary*).³²

4. Ekonomi Islam

Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house -hold*), sedang *Nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau dalam pengelolaan suatu rumah tangga. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang di hadapkan pada sumber yang terbatas.³³

Menurut M. Hasanuzzaman ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat.

Muhammad Nejatullah al-Siddiqi berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya, dengan panduan al-Qur'an dan Sunnah, akal dan pengalaman.

³²Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, h.203.

³³Ratnah, "*Tradisi Sayyang Pattu'du' pada Masyarakat Lero Kab. Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare,2017), h. 17.

Menurut Syeb Nawab Haider Naqvi yang dimaksud Ilmu ekonomi Islam adalah perwakilan perilaku kaum muslimin dalam suatu masyarakat muslim tipikal.

Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwa yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu: *al-Qur'an*, *Sunnah*, *ijma* dan *qiyas*.³⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan “Sistem Pengelolaan Dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)” adalah penyelidikan terhadap suatu aktivitas ekonomi untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang berhubungan dengan sistem pengelolaan dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare ditinjau dari analisis ekonomi Islam.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁵

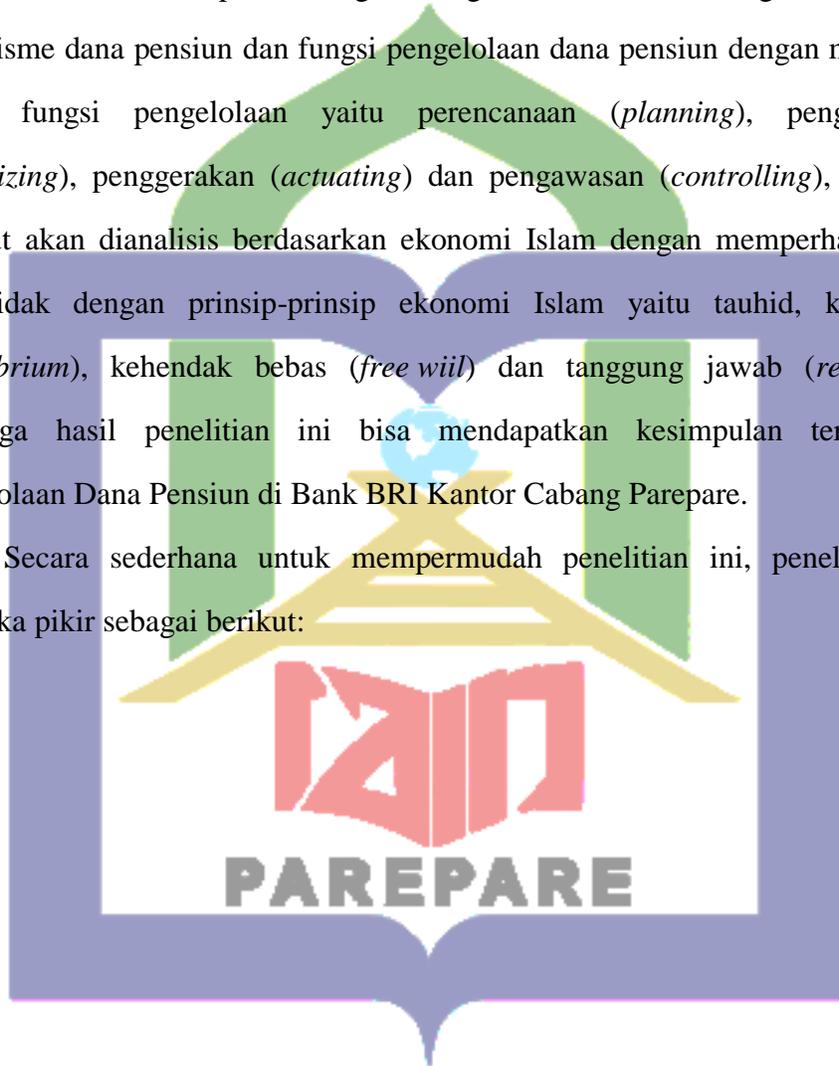
³⁴Nurhidayah, “*Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare, 2018), h. 26.

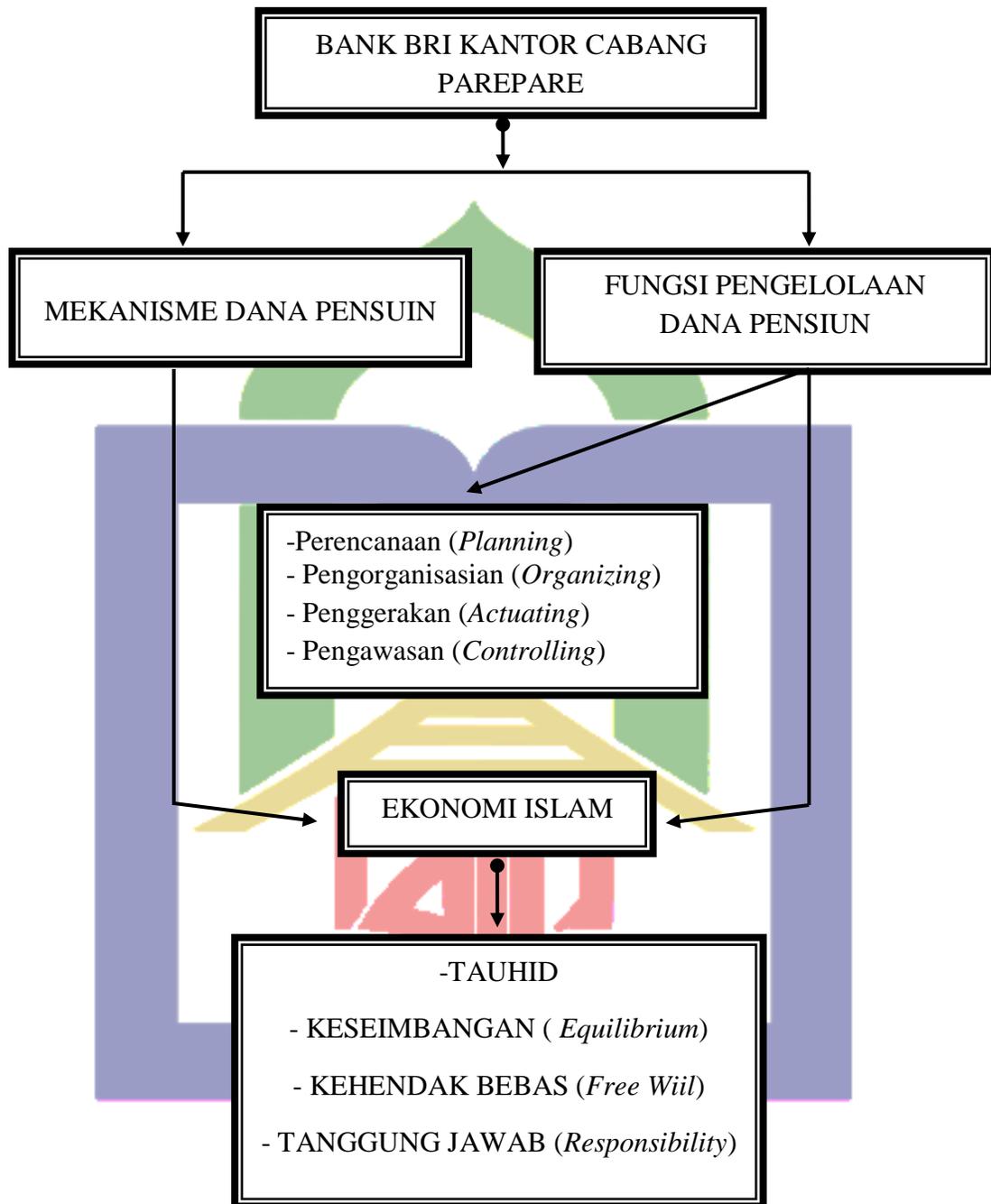
³⁵Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 92

Berdasarkan dari berbagai teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya, peneliti akan mengkaji dan menguraikan tentang Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana mekanisme dana pensiun dan fungsi pengelolaan dana pensiun dengan menggunakan empat fungsi pengelolaan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), kedua unsur tersebut akan dianalisis berdasarkan ekonomi Islam dengan memperhatikan sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu tauhid, keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Sehingga hasil penelitian ini bisa mendapatkan kesimpulan terkait Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.³⁶

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian metode kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁷

Selain itu, dapat menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya. Penelitian ini lebih ditekankan kepada penelitian lapangan dengan mengadakan di Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Disamping itu, sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan

³⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang relevan dengan masalah yang diangkat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah pada Bank BRI Kantor Cabang Parepare, Jl. Karaeng Buraine No. 5 Parepare Sulawesi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih ± 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian yang kita akan laksanakan di lapangan. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.³⁸ Adapun penelitian ini berfokus pada Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.62.

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.³⁹

Sumber Data adalah merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 Tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat disajikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai suatu keperluan.⁴⁰

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil Pengamatan (*observasi*), Wawancara (*Interview*) dan Dokumentasi. Wawancara terhadap karyawan atau pegawai Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 1.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV (Cet. XI: Jakarta, 1998), h. 99-100.

⁴¹Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung; Alfabeta, 1995), h. 65.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

1. Kepustakaan,
2. Internet,
3. Artikel,
4. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik *Field Research*

Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkrit berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. (*Observasi*) pengamatan

Penulis mengamati objek yang diteliti dalam hal ini Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam) kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi untuk mengamati Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

2. (*Interview*) wawancara

Penulis mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau informan dengan penulis selaku wawancara dengan cara tatap muka (*face to face*)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat bukan berdasarkan perkiraan.⁴² Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung yang didapat dari pihak pertama.⁴³ Alat yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman suara.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

⁴²Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 158.

⁴³ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi PPenelitian Sosial*, (Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara, 2008),h. 69.

⁴⁴Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengenerelisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasikan dengan fenomena yang bersangkutan.⁴⁵ Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilihan, diklasifikasi, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Karena itu data yang diambil adalah data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penyajian data merupakan proses penyajian data dari keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian sebelumnya.⁴⁶ Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya terbuka, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

⁴⁵Sifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. II; Yaogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pelepasan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia

Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.⁴⁷

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang dijalankan adalah:

Visi : Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*.

- Misi :
1. Memberikan yang terbaik, melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
 2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang professional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.

⁴⁷Bank BRI, *Tentang Sejarah BRI*, <https://bri.co.id/sejarah>. (27 Desember 2018)

3. Bekerja dengan optimal dan baik, memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

4.1.3 Nilai-Nilai Utama

1. Integrity

Integrity yang memiliki makna senantiasa berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga kehormatan, serta taat aturan. Perilaku yang menunjukkan nilai integrity adalah terbuka, jujur dan tulus serta patuh terhadap peraturan.

2. Professionalism

Professionalism yang memiliki makna senantiasa berkomitmen bekerja tuntas dan akurat dengan kemampuan terbaik dan penuh tanggung jawab. Perilaku yang menunjukkan nilai professionalism adalah continuous learner dan fairness.

3. Trust

Trust yang memiliki makna senantiasa membangun keyakinan dan saling percaya diantara para pemangku kepentingan demi kemajuan Perseroan. Perilaku yang menunjukkan nilai trust adalah saling menghargai dan mengutamakan kepentingan Perseroan dan Negeri.

4. Innovation

Innovation yang memiliki makna senantiasa mendayagunakan kempuan dan keahlian untuk menemukan solusi dan gagasan baru untuk menghasilkan produk/ kebijakan dalam menjawab tantangan permasalahan perseroan. Perilaku yang menunjukkan nilai innovation adalah visioner dan pionir perubahan.

5. Costumer Centric

Costumer Centric yang memiliki makna senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan. Perilaku yang menunjukkan nilai costumer centric adalah melayani lebih dari ekspektasi nasabah dengan setulus hati dan collaborative.

4.1.4 Sikap Prilaku Insan BRI

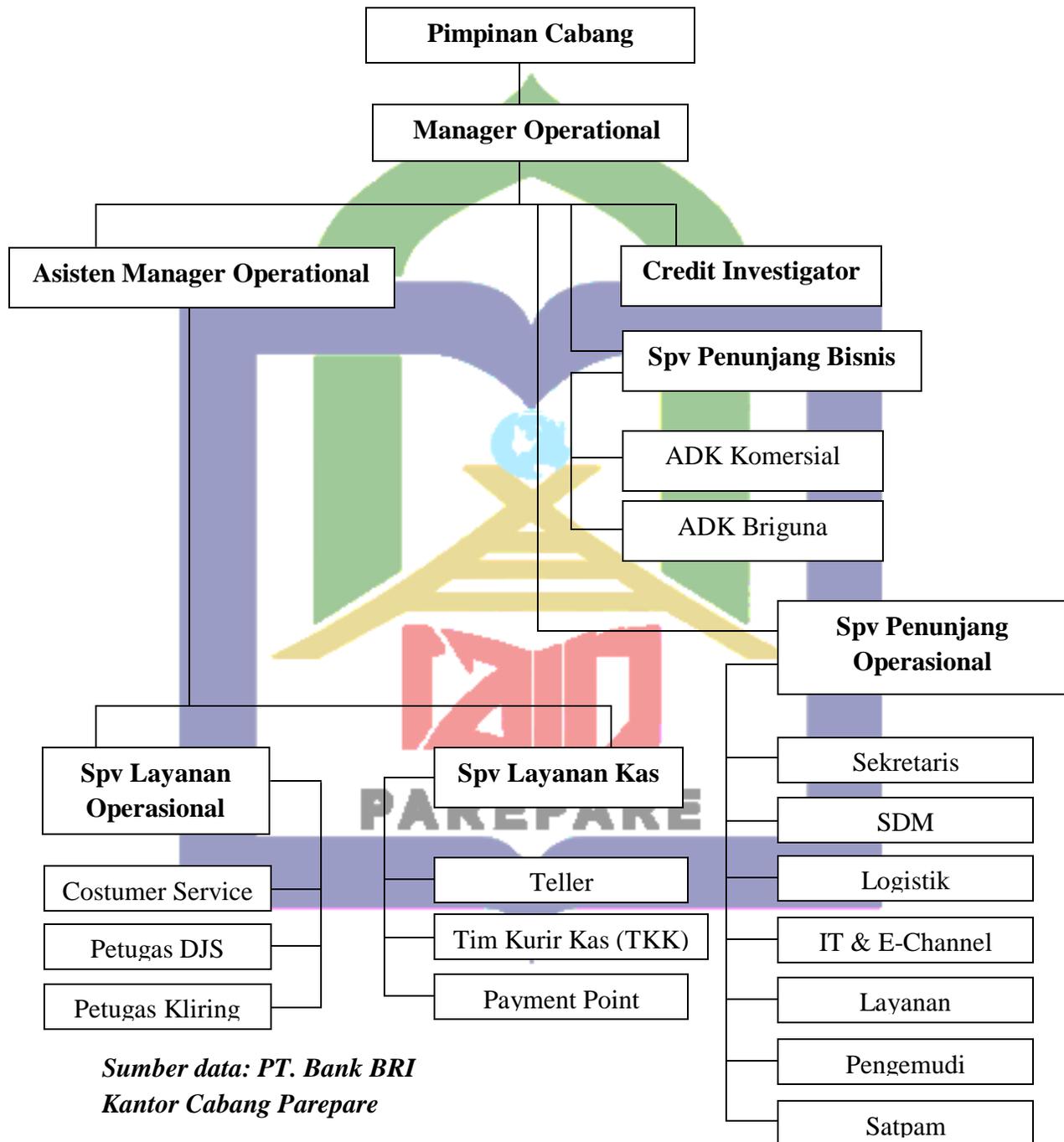
1. Jujur, dapat dipercaya dan taat pada aturan.
2. Selalu menjaga kehormatan dan nama baik pribadi dan perusahaan.
3. Handal, prudent, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Berorientasi ke masa depan.
5. Sebagai panutan dan berjiwa besar.
6. Tegas dalam menindaklanjuti adanya penyimpangan.
7. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan.
8. Terampil, ramah, senang melayani.
9. Memperlakukan pekerja secara terbuka, adil, saling menghargai.
10. Mengembangkan sikap kerjasama dalam menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.⁴⁸

4.1.5 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang kerjasama dalam usaha mencapai tujuan yang telah diterapkan, agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka peran adanya pembagian tugas wewenang

⁴⁸Bank BRI, *Tentang BRI*, <https://bri.co.id/web/guest/tentang-bri>. (27 Desember 2018)

dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Organisasi memerlukan struktur organisasi yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi.



Gambar. 4.1 Struktur organisasi

Berdasarkan dari susunan organisasi yang telah penulis gambarkan di atas, terdapat macam-macam bidang pekerjaan atau jabatan yang ada di BRI Kantor Cabang Parepare yaitu:

4.1.5.1 Pimpinan Cabang

1. Selaku pimpinan tertinggi di kantor cabang, pimpinan cabang mengkoordinir seluruh kegiatan agar terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Sebagai wakil direktur kantor pusat untuk aktivitas bisnis Bank Rakyat Indonesia di wilayah kerjanya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya prinsip-prinsip dan prosedur bisnis kerja.

4.1.5.2 Manager Operasional

1. Manager operasional merupakan pejabat yang berada setingkat di bawah pimpinan cabang, bertugas untuk mengelola semua kegiatan operasional bank.

4.1.5.3 Asisten Manager Operasional

1. Asisten Manager Operasional bertugas membantu manager operasional dalam menjalankan semua kegiatan operasional bank.

4.1.5.4 Credit Investigator

1. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang.
2. Memastikan bahwa ketaatan terhadap KUP PT, BRI (Persero), Tbk dan PPK untuk setiap permohonan kredit telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat/opini bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan KUP dan PPK serta kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi.
3. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Putusan Kredit Rite 1 terutama mengenai pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit
4. Menginformasikan kredit-kredit yang akan jatuh tempo 3 bulan yang akan datang.

5. Mengadministrasikan PDWK pejabat kredit 1 ini di kantor cabang.
6. Melakukan pembatasan pencairan kredit sesuai dengan yang dipersyaratkan dengan PTK.
7. Menerima bukti asli kepemilikan agunan dari nasabah sesuai dengan yang dipersyaratkan.
8. Mempunyai kewenangan menerbitkan IPK setelah semua persyaratan kredit terpenuhi.

4.1.5.5 Supervisor Penunjang Bisnis

1. Membantu manager bisnis dalam pembuatan RKA PT. BRI (Persero), Tbk Unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis pesaing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai bangsa pasar mikro.
2. Ikut bertanggung jawab atas pengembangan bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui *positioning* PT. BRI (Persero), Tbk unit dibandingkan bank pesaing.
3. Membantu dalam pembinaan nasabah da PT. BRI (Persero), Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pemberantasan enungakan, pemasukan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (*restructuring, reconditioning, rescheduling*) memotivasi dan memberikan petunjuk teknis kepada a keala unit dan mantara dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaan unitnya dan lain-lain).

4.1.5.6 ADK Komersial

1. Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, Kriteria Resiko yang Dapat diterima (KRD), dan KND guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasilkan dan menguntungkan.
2. Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
3. Menyiapkan perjanjian kredit dibawah tangan guna mengamankan kepentingan bank.
4. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan bank.
5. Menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notariil dalam rangka mengamankan kepentingan bank.

4.1.5.7 SDM

1. Mengagendakan surat keluar dan surat masuk dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Mengatur lalu lintas komunikasi (telepon, faksinili, internet) dalam rangka menjaga efektifitas komunikasi kantor cabang.
3. Mendistribusikan surat yang masuk kepada pejabat yang berwenang.
4. Mengatur agenda kerja pimpinan cabang (pinca) dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pinca.
5. Mengatur pembagian kerja supir, satpam secara efektif dan mengadministrasikan semua bentuk hukuman jabatan bagi pekerja sesuai ketentuan yang berlaku.

4.1.5.8 Logistik

1. Memenuhi kebutuhan logistik kepada pekerja sesuai kebutuhan untuk kelancaran pelayanan kantor cabang.
2. Mengadministrasikan semua aktiva tetap kantor cabang dengan tertib dan benar untuk mengamankan arsip bank serta melakukan penyusutan aktiva tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk terbitnya administrasi pembukuan.
3. Menyiapkan laporan di bidang logistik sesuai permintaan kantor wilayah guna informasi bagi manajemen.

4.1.5.9 IT & E-Channel

1. Menyiapkan laporan yang diperlukan baik oleh intern maupun extern PT. BRI (Persero), Tbk.
2. Mengirimkan laporan-laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan secara tepat waktu untuk memberikan informasi bagi manajemen.
3. Memelihara dan mengerjakan *back up* dana guna mengamankan kepentingan bank.
4. Menjaga kebersihan suhu ruangan *hardware*, serta keamanan ruang *hardware* dalam rangka menjaga asset bank.

4.1.5.10 Supervisor Pelayanan Kas

1. Memiliki tugas dan tanggung jawab pada bagian keuangan kasir (*cashier*).

4.1.5.11 Teller

1. Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
2. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.

3. Memastikan membayar uang kepada nasabah dan meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
4. Mengelola dan menyetor fisik kas pada supervisor baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari agar keamanan kas terjaga.
5. Membayar biaya-biaya keperluan bank, realisasi kredit, transaksi lainnya, yang kuitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang dan serta melayani transaksi jual beli *bank note* agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik.
6. Menerima dan meneliti keabsahan tanda setoran dan warkat kliring penyerahan dari nasabah/*costumer service*/ PT. BRI (Persero), Tbk Unit guna memastikan kebenaran dan kemanan transaksi serta membukukan transaksi *offering book* (o/b), kliring dan nota kredit/nota debit sesuai ketentuan guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.

Bagian ini membawahi teller OB, teller kliring, *payment point* dan Teller Kredit Kas (TKK).

4.1.5.12 Pelayanan Dana dan Jasa (DJS)

1. Pelayanan ini memiliki bawahan yaitu bagian Unit Pelayanan Nasabah (UPN), Petugas Administrasi DJS, dan petugas Kliring.⁴⁹

4.2 Mekanisme Penyaluran Dana Pensiun Bank BRI Kantor Cabang Parepare

Dalam mekanisme penyaluran dana pensiun di Bank BRI dengan cara pemberian kredit pensiun hanya melayani pensiunan yang berada di bawah pengelolaan Taspen dan Asabri. Pensiunan wajib menyertakan dokumen inti berupa SK Pensiun Asli yang dijadikan sebagai jaminan kredit di Bank.

⁴⁹Data dari Bank BRI Kantor Cabang Parepare, (20 Desember 2018)

“Mekanisme penyaluran dana pensiun di Bank BRI yaitu dengan cara pemberian kredit kepada pensiunan di bawah pengelolaan taspen dan asabri untuk memenuhi gaji setiap pensiunan yang ada di taspen dan asabri. Para nasabah pensiunan juga biasanya langsung datang ke bank untuk memasukkan permohonan pengambilan kredit pensiunan, dengan jaminan SK pensiun kemudian diperiksa formulir dan berkas-berkas yang telah diberikan dari bank BRI lalu dianalisa data SLIK nasabah dan juga harus memenuhi prosedur-prosedur lainnya yang telah ditetapkan oleh bank.”⁵⁰

4.2.1 Prosedur

Untuk mendapatkan kredit pensiun harus melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak pemberi kredit pensiun, prosedur pemberian kredit PT. Bank BRI Kantor Cabang Parepare adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Dokumen Inti

Dokumen inti yang berupa SK Pensiun pada Bank BRI Kantor Cabang Parepare dapat dijadikan sebagai jaminan pengambilan kredit pensiun berbeda dengan jaminan kredit bank pada umumnya. Bank BRI Kantor Cabang Parepare hanya memperbolehkan jaminan berupa SK Pensiun dan dokumen yang berhubungan dengan kepengurusannya seperti dokumen pelengkap yang digunakan sebagai syarat pengambilan kredit pensiun yang diajukan oleh para pensiunan.

4.2.1.2 Dokumen Pelengkap

Adapun dokumen pelengkap yang harus dipenuhi oleh pensiunan yang akan melakukan pengambilan kredit pensiun antara lain yaitu:

1. Surat Permohonan Kredit
2. SK Pensiun
3. Kartu Keluarga
4. KTP
5. Kartu Pajak (kartu NPWP)

⁵⁰Hasil wawancara dengan Rima Yulianti selaku karyawan Bank BRI, (20 Desember 2018)

6. Foto
7. Surat Nikah
8. Surat Keterangan Kematian (bagi yang telah meninggal dunia)

“Jika nasabah telah memenuhi prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, maka pihak bank melakukan pengawasan dengan cara melihat apakah gaji nasabah pensiun melalui BRI, apabila gaji nasabah tidak melalui BRI maka harus terlebih dahulu memindahkan ke BRI agar dapat dilakukan 80% pemotongan angsuran secara otomatis dari gaji nasabah pensiun yang telah ada tanpa harus ke bank untuk membayar lagi.”⁵¹

Tabel. 4.1 Syarat Pengambilan Kredit Pensiun

Dapen	Dokumen Inti	Dokumen Pelengkap
Taspen Asabri	SK Pensiun	-Surat Permohonan Kredit -Kartu NPWP (kartu pajak) -KTP -Kartu Keluarga -Foto -Surat Nikah (bagi yang telah menikah) -Surat Keterangan kematian (bagi yang telah meninggal dunia)

4.2.2 Hambatan

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank BRI Kantor Cabang Parepare dalam memberikan kredit pensiun kepada pensiunan adalah:

4.2.2.1 Hambatan Internal

Pada Bank BRI Kantor Cabang Parepare dalam penyaluran dana pensiun dengan cara pemberian kredit pensiun, tidak memiliki hambatan dalam pemberian

⁵¹Hasil wawancara dengan Rima Yulianti selaku karyawan Bank BRI, (20 Desember 2018)

kredit pensiun karena semua sudah ada dalam sistem dan aturan yang telah ditetapkan.

4.2.2.2 Hambatan Eksternal

Nasabah sulit memahami informasi mengenai pelayanan kredit yang ditawarkan oleh bank, kemudian nasabah lalai atau tidak memenuhi atau tidak memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak bank. Syarat-syarat yang biasanya menjadi hambatan seperti:

1. KTP

KTP pensiunan yang telah *expire* / kadaluarsa maka diharuskan untuk mengurus kembali agar dapat melakukan pengambilan kredit pensiun di Bank.

2. Kartu NPWP

Untuk Pensiunan yang tidak memiliki kartu NPWP/ kartu pajak maka tidak dapat mengambil kredit pensiun karena kartu NPWP sebagai salah satu prosedur yang diperlukan dalam penginputan sistem.

3. Gaji Pensiunan

Nasabah pensiunan yang ingin mengambil kredit pensiun maka gajinya harus melalui Bank BRI sehingga jika melakukan pengambilan kredit pensiun, maka Bank juga dapat melakukan pemotongan asuransi secara otomatis dari gaji nasabah pensiunan.

“Adapun kendala dalam pengambilan kredit pensiun yaitu pada nasabah pensiunan yang memiliki KTP yang sudah kadaluarsa dan harus mengurus kembali ke Capil untuk membuat KTP Elektrik. Kemudian yang menjadi hambatan terkadang masih ada nasabah pensiunan yang tidak memiliki kartu NPWP sedangkan untuk penginputan sistem, nasabah pensiunan harus memiliki kartu NPWP, juga masih ada gaji nasabah pensiun yang gajinya tidak melalui BRI maka harus dipindahkan gajinya terlebih dahulu ke BRI”⁵²

⁵²Hasil wawancara dengan Rima Yulianti selaku karyawan Bank BRI, (20 Desember 2018)

Mekanisme adalah cara kerja suatu organisasi, sedangkan penyaluran adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian dana pensiun dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pensiunan. Pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun. Dana pensiun adalah sekumpulan aset yang dikelola dan dijalankan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan manfaat kepada pensiunan dengan cara yang telah ditetapkan berdasarkan penyelenggara program pensiun. Jadi pengertian mekanisme penyaluran dana pensiun adalah cara kerja suatu organisasi dalam pengurusan sejumlah uang yang nantinya akan digunakan untuk pembayaran hak karyawan disaat karyawan telah pensiun berdasarkan penyelenggara program pensiun. Pada Bank BRI, mekanisme penyaluran dana pensiun terhadap nasabah pensiunan yaitu dengan cara pemberian kredit pensiun. Allah SWT., telah menegaskan bahwa bekerja itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.⁵³

Kiranya ayat tersebut diatas sangatlah jelas bahwa dalam Islam sangat menghargai usaha seseorang yang masih produktif sesuai dengan kesanggupan atau kemampuan seseorang, serta Islam mengajak individu untuk mendayagunakan

⁵³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 79

potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya untuk bekerja dalam batas-batas kemampuannya.

Sistem ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah al-Qur'an, as-Sunnah, ijma dan qiyas. Tentu saja Allah SWT, telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batasan-batasan tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku yang diterapkan dalam hukum Allah harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan berdasarkan aturan Islam.

Islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerjasama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa kepada Allah atau melakukan aniaya sesama makhluk. Demikian halnya tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau kredit pesiun kepada pensiunan.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Maidah/5:2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁵⁴

Berdasarkan ayat yang telah dikemukakan diatas, maka sangat jelas bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umat manusia agar selalu tolong menolong dalam hal kebaikan. Begitu pula dalam kegiatan pemberian kredit pensiun yang mengandung unsur tolong menolong antara perusahaan dengan nasabah.

⁵⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 182

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari al-qur'an dan hadist serta dilengkapi dengan Al-Ijma dan Al-Qiyas. Sistem ekonomi islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syariah. Fasilitas ekonomi syariah ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal
2. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata
3. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial
4. Ekonomi syariah merupakan bagian dari perekonomian syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “*amar ma'ruf nahi mungkar*” yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang.⁵⁵

Manusia harus mendistribusikan secara tepat dari hal terkecil serta dalam kesejahteraan manusia dalam mengelolanya tunduk pada etika islam yang dirangkum dalam tauhid (keesaan Tuhan), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dari setiap individu yang mengacu kepada prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

1. Tauhid

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pegawai Bank BRI bermacam-macam berupa menjalankan kewajibannya selain sebagai pegawai, juga melayani nasabahnya

⁵⁵Yumiati B Yunus, “*Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. Amanah Finance Cabang Parepare*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah; STAIN Parepare, 2012), h. 58-60.

dengan sepenuh hati. Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk bekerja dan berusaha sekecil apapun pekerjaan seseorang itu merupakan adalah suatu ibadah kepada Allah SWT. Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh karyawan Bank BRI bahwa bekerja dibagikan kredit pensiun berniat untuk mempermudah dan membantu pensiunan dalam pengambilan kredit pensiun agar menjadi keberkahan tersendiri dan keluarganya, “jika kita mempermudah urusan orang lain maka akan dipermudah juga urusan kita kelak”.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Konsep utama Ekonomi Islam adalah Keseimbangan. Segala prinsip dalam industri keuangan Islam memiliki tujuan memberi kesejahteraan kepada setiap nasabah pensiun, Islam mendayagunakan potensi yang dianugerahkan Allah kepada hambanya untuk bekerja dalam batas-batas kemampuannya. Seseorang yang sudah masuk di usia pensiun diberikan kemudahan yaitu memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun. Dalam mekanisme penyaluran dana pensiun dengan cara pemberian kredit, pihak bank mengambil SK pensiun sebagai syarat jaminan dan pemotongan angsuran 80% dari gaji nasabah yang ada. Sehubungan dengan ini mekanisme pemberian kredit pensiun seimbang dengan pengambilan kredit pensiun oleh nasabah di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

3. *Free Will* (Kehendak bebas)

Kebebasan untuk menentukan pilihan itu melekat pada diri manusia, karena manusia telah dianugerahkan akal untuk memikirkan mana yang baik dan yang buruk, mana yang mashlahah dan masfadah, mana yang manfaat dan mudharatnya. Seperti pada mekanisme penyaluran dana pensiun, maka nasabah pensiun bebas

untuk memilih apakah nasabah ingin mengambil gaji pensiun melalui Taspen atau melalui pengambilan kredit pensiun yang ada di Bank BRI Kantor Cabang Parepare

4. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Adanya kebebasan dalam menentukan pilihan maka logis (wajar) bila manusia harus bertanggung jawab atas perilaku ekonominya di muka bumi ini atas pilihannya sendiri. Dalam hal ini nasabah juga bertanggung jawab menerima syarat dan ketentuan dari pihak bank jika nasabah ingin melakukan pengambilan kredit pensiun di Bank.

Prinsip Kehendak Bebas dan Prinsip Tanggung Jawab. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan karena adanya kebebasan harus adanya tanggung jawab, manusia diberi kebebasan akan tetapi ada batasannya, apapun yang terjadi dan sudah dilakukan harus mampu dipertanggung jawabkan.

Keputusan dalam melakukan pilihan-pilihan tersebut akan ditunjukkan kepadanya pada hari kiamat nanti untuk dipertanggung jawabkan di pengadilan Ilahi.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Zalzalah/99:7-8

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾

Terjemahnya:

[7]Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. [8]Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁵⁶

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, manusia bebas untuk memilih, bebas untuk bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya. Terkait dengan mekanisme penyaluran dana pensiun maka nasabah pensiun bebas untuk memilih apakah nasabah ingin mengambil gaji pensiun melalui Taspen atau

⁵⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 1177

melalui kredit pensiun. Dan nasabah juga bertanggung jawab menerima syarat dan ketentuan dari pihak bank jika nasabah ingin melakukan pengambilan kredit pensiun di Bank.

Penulis juga berpendapat bahwa mekanisme penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare sudah sesuai dengan tinjauan Ekonomi Islam karena pada prinsipnya telah mengedepankan prinsip tauhid, keseimbangan antara pihak nasabah pensiun dengan Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Selain itu nasabah pensiun memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dimana tidak ada paksaan didalamnya dan nasabah pensiun mampu mempertanggung jawabkan atas pilihannya.

4.3 Fungsi Penyaluran Dana Pensiun Bank BRI Kantor Cabang Parepare

Penyaluran dana pensiun dengan cara pemberian kredit pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat memberikan kesejahteraan bagi pensiunan yang berada di bawah pengelolaan Taspen dan Asabri. Pemberian kredit pensiun juga berfungsi sebagai pemberian iuran yang pasti bagi pensiunan, oleh karena itu dalam pemberian kredit pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare memiliki empat fungsi manajemen atau pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mengatur proses pemberian kredit pensiun.

4.3.1 *Planning* (Perencanaan)

Pada Bank BRI Kantor Cabang Parepare perencanaan adalah dasar pemikiran dari penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Adanya perencanaan untuk mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa yang akan menjadi kendala kemudian adanya pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai suatu tujuan.

Saat ini Bank BRI merupakan penguasa pasar terbesar bank di sisi kredit pensiunan. Untuk mengembangkan kredit pensiunan, Bank BRI akan meningkatkan variasi produk. Selain itu bank juga akan memperhatikan kebutuhan dan berusaha memahami persoalan yang dihadapi pensiunan.

Bank BRI Kantor Cabang Parepare menyediakan program fasilitas pinjaman bagi para pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi nama Kredit Pensiun. Pemohon kredit dapan menjaminkan Surat Keputusan (SK) Pengangkatannya. Program ini terdiri dari dua jenis, bagi PNS yang masih aktif dan sudah pensiun. Agungannya yaitu SK pengangkatan atau SK pensiun.

“Formulir permohonan pengambilan kredit untuk PNS yang masih aktif berbeda dengan yang sudah pensiun, PNS yang masih aktif harus membawa surat rekomendasi dari atasan dan surat kuasa potong gaji dari bendahara sedangkan untuk PNS pensiun tidak.”⁵⁷

Program kredit pensiun adalah program kredit pinjaman dengan sumber pembayaran dari penghasilan tetap atau fixed income (gaji). Pemohonnya yang bersangkutan harus PNS yang perusahaannya telah bekerjasama dengan Bank BRI seperti Taspen dan Asabri. SK pengangkatan dan SK pensiun sendiri, hanya digunakan sebagai alat bukti bahwa pemohon yang bersangkutan adalah benar karyawan di instansi yang dilampirkan. Adapun masa pengembalian pinjaman maksimal adalah 15 tahun dengan angsuran 80% dari gaji pemohon kredit yang bersangkutan. Dan batas usia dalam pengambilan kredit pensiun maksimal 75 tahun.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Rima Yulianti selaku karyawan Bank BRI, (20 Desember 2018)

4.3.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah (*Shaff*) dan (*Ummat*). Kata *Shaff* diartikan sebagai organisasi. Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau jamaah yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama.

Allah berfirman dalam QS. as-Shaff/61:4

إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁵⁸

Maksud dari *shaff* tersebut menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Suatu pekerjaan apabila dilakukan secara teratur dan terarah maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur.

Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi tba' terhadap kepemimpinan tersebut. Di samping itu, kata (*bunyanun marshuusun*) mengindikasikan bahwa dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat bagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 1044

⁵⁹Syukri Haekal, *Organisasi Perspektif al-Qur'an*, <https://syukrihaekal03.wordpress.com>. (02 Januari 2019)

Seperti pengorganisasian Credit Investigator yang ada pada Bank BRI Kantor Cabang Parepere, memiliki dua bagian yaitu bagian Marketing dan bagian Administrasi.

4.3.2.1 Marketing

Adapun yang bertugas dalam marketing kredit pensiun Bank BRI Kantor Cabang Parepere ada 3 yaitu:

1. Andi Hasniati
2. Rima Yulianti
3. Refki Darwis

4.3.2.2 Administrasi

Adapun yang bertugas dalam administrasi kredit pensiun Bank BRI Kantor Cabang Parepere ada 1 yaitu:

1. Hj. Nurwahida

4.3.3 *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan sangat perlu dalam suatu organisasi agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi dapat berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

Pada organisasi Credit Investigator penggerakan marketing kredit pensiun yaitu dengan melakukan pemasaran produk kredit pensiun kepada para pensiunan. Setiap karyawan yang ada dibidang marketing harus memiliki keahlian agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam organisasi. Keahlian tersebut yaitu:

1. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
2. Mampu mengoperasikan komputer

3. Mampu mengoperasikan smartphone dan surat-surat elektronik
4. Memiliki disiplin, komitmen dan tanggung jawab dalam pekerjaan
5. Mampu bekerja dalam team
6. Memiliki kendaraan minimal roda 2
7. Memiliki SIM C
8. Siap melayani nasabah/calon nasabah di rumah nasabah.

Kemudian dalam penggerakan administrasi kredit pensiun yaitu dengan mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan nasabah pensiunan, membuat surat, menginventarisir data nasabah sampai merapikan data jaminan nasabah pensiunan.

4.3.4 *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan kredit pensiun adalah kegiatan pengawasan/monitoring terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit pensiun, pejabat kredit pensiun yang melaksanakan proses pemberian kredit pensiun.

Pengawasan langsung yang dilakukan dengan melihat dari gaji nasabah pensiunan apakah melalui BRI atau tidak. Jika tidak, maka gaji harus dipindah bukukan melalui BRI agar dapat dilakukan pemotongan angsuran dari 80% gaji nasabah yang diterima setiap bulannya (payroll). Jadi dalam masalah pembayaran kredit pensiun setiap bulannya di debet secara otomatis (AFT). Dan batas pengambilan kredit pensiun di Bank BRI kantor Cabang Parepare maksimal 15 tahun.

1. Tauhid

Bentuk tauhid dalam fungsi penyaluran dana pensiun yaitu dengan memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan bagi pensiunan. Pada penyaluran dana pensiun, pihak bank membuat perencanaan dengan mengembangkan kredit pensiun

sebagai iuran pasti yang bertujuan untuk membantu pensiunan dalam memenuhi kebutuhannya.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra/17:7

إِنَّ أَحْسَنُكُمْ أَحْسَنُكُمْ لَأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ

Terjemahnya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.⁶⁰

Maksud dari ayat tersebut perbanyaklah kebaikan dengan mengerjakan semua aktifitas dengan landasan memberi manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain. Sama halnya dengan pemberian kredit pensiun kepada nasabah pensiun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan bagi nasabah.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, saling butuh membutuhkan dan dari situ timbul kesadaran untuk saling bantu membantu. Sama seperti dalam pengorganisasian bidang kredit pensiun karyawan bekerjasama dalam melayani nasabah sehingga dapat mempermudah pensiunan untuk mengambil kredit pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare.

Dalam pengorganisasian kredit pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare memperkerjakan karyawan yang sudah ahli dalam bidangnya. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk selalu membawa aspek agama dalam menjalani kegiatan, termasuk dalam bekerja dan menjalankan profesinya.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra/17:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۗ

⁶⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 496

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.⁶¹

Ayat diatas menjelaskan larangan bekerja dalam ilmu, bekerja harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang tersebut, karena semua amal yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna menutupi kebutuhan hidupnya. Bekerja keras dan professional adalah praktek bersikap dan berperilaku mencontoh Rasulullah yaitu bersifat siddiq yaitu dapat dipercaya dan jujur, fathinah yaitu pintar, amanah yaitu melaksanakan tugas yang dibebankan dan tabligh adalah mampu melakukan komunikasi yang baik. Karyawan yang bekerja pada bidang kredit pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan kepadanya. Karyawan juga mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan dapat dipercaya oleh nasabah maupun sesama teman kerjanya. Dalam hal ini karyawan yang di posisikan pada bidang tersebut seimbang dengan kemampuan yang dimiliki.

Prinsip keseimbangan dalam pergerakan bidang kredit pensiun yaitu bekerja dengan kemampuan yang dimilikinya secara professional pada bidang yang telah ditetapkannya. Karyawan di bidang marketing yang bertugas untuk memasarkan produk harus mengeluarkan kemampuannya dalam berkomunikasi sehingga dapat menjadi pekerja yang professional dalam bidangnya. Begitu juga pada karyawan di bidang administrasi yang bertugas dalam pengurusan berkas-berkas, membuat surat dan menginventarisir data harus benar-benar teliti dalam pekerjaannya. Jadi

⁶¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 502

berdasarkan kemampuan yang dimiliki, karyawan bisa menggunakan kemampuannya dalam bekerja agar mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Allah berfirman dalam Q.S Yusuf/12:55

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ۗ

Terjemahnya:

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".⁶²

Ayat diatas menjelaskan yang dimaksud hafiidz dan aliim yakni bermakna kompetensi, yakni Nabi Yusuf A.S yakin bahwa dirinya memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengemban amanat menjadi bendahara kerajaan. Kompeten yang dimaksud adalah keterampilan yang diperlukan seorang karyawan yang ditunjukkan oleh kemampuannya dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai dalam suatu fungsi pekerjaan.

3. *Free Wilil* (Kehendak Bebas)

Kehendak bebas dalam perencanaan merupakan kemampuan dalam menentukan beberapa rencana yang telah dibuat. Kebebasan dalam perencanaan ini tidak lepas dari adanya pertanggung jawaban dari rencana yang telah dipilih. Dengan adanya kebebasan maka dalam membuat perencanaan di bidang kredit pensiun harus membuat rencana yang selain menguntungkan bagi perusahaan juga dapat memberi manfaat kepada nasabah.

Pengorganisasian dalam kredit pensiun juga memiliki kehendak bebas dalam memilih karyawan yang akan dipekerjakannya. Karena karyawan yang akan dipekerjakan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang yang akan ditempatkan sehingga karyawan mampu bekerja secara profesional.

⁶²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 423

4. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Fungsi penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare memiliki tanggung jawab dalam pemberian kredit pensiun sebagai iuran pasti bagi pensiunan yang memasukkan permohonan pengambilan kredit. Dalam hal ini pimpinan yang membuat perencanaan dengan mengembangkan program kredit pensiun dengan meningkatkan variasi produk agar dapat memenuhi kebutuhan dan memahami persoalan yang dihadapi pensiunan, bertanggung jawab dalam perencanaan-perencanaan yang telah dibuat agar dapat mencapai tujuan baik bagi perusahaan maupun pada pensiunan itu sendiri.

Tanggung jawab juga dilakukan dalam pengorganisasian kredit pensiun. Semua karyawan yang ada pada bidang kredit pensiun ini bertanggung jawab atas adanya pengurusan berkas-berkas serta hambatan-hambatan dalam pemberian kredit pensiun. Kemudian Penggerakan yang dilakukan karyawan di bidang kredit pensiun bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan.

Allah berfirman dalam Q.S al-Mu'minun/23:8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Terjemahnya:

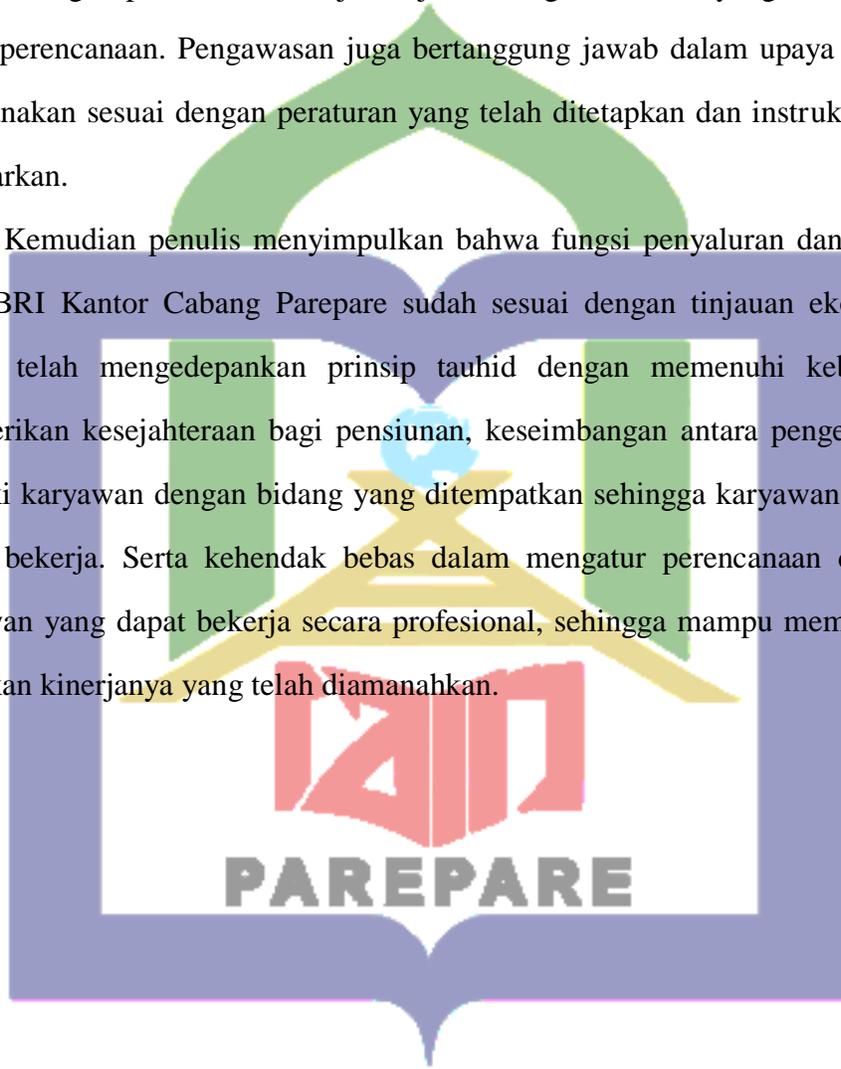
Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.⁶³

Memelihara amanat-amanat yang dipikulnya dan menepati janjinya. Dalam ayat ini Allah menerangkan sifat keenam dari orang mukmin yang beruntung itu, ialah suka memelihara amanat-amanat yang dipikulnya, baik dari Allah ataupun dari sesama manusia, begitupun dengan karyawan yang diberikan amanat dalam bekerja.

⁶³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 611

Perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kredit pensiun memerlukan pengawasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih secara efektif dan efisien. Pengawasan bertanggung jawab untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan juga bertanggung jawab dalam upaya agar sesuatu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa fungsi penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam karena telah mengedepankan prinsip tauhid dengan memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan bagi pensiunan, keseimbangan antara pengetahuan yang dimiliki karyawan dengan bidang yang ditempatkan sehingga karyawan profesional dalam bekerja. Serta kehendak bebas dalam mengatur perencanaan dan memilih karyawan yang dapat bekerja secara profesional, sehingga mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya yang telah diamanahkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti dalam proses wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

5.1.1 Mekanisme penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare secara singkatnya adalah dimulai dari pengajuan surat permohonan kemudian permohonan tersebut diperiksa oleh pihak Bank BRI, apabila memenuhi syarat maka pemohon akan melengkapi berkas-berkas yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Analisis ekonomi Islam dalam mekanisme penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare sudah sesuai dengan tinjauan Ekonomi Islam karena pada prinsipnya telah mengedepankan prinsip tauhid, keseimbangan antara pihak nasabah pensiun dengan Bank BRI Kantor Cabang Parepare. Selain itu nasabah pensiun memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dimana tidak ada paksaan didalamnya dan nasabah pensiun mampu mempertanggung jawabkan atas pilihannya.

5.1.2 Fungsi penyaluran dana pensiun dengan cara pemberian kredit pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat memberikan kesejahteraan bagi pensiunan yang berada di bawah pengelolaan Taspen dan Asabri. Pemberian kredit pensiun juga berfungsi sebagai pemberian iuran yang pasti bagi pensiunan.

Tinjau dari Analisis ekonomi Islam bahwa fungsi penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi

Islam karena telah mengedepankan prinsip tauhid dengan memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan bagi pensiunan, keseimbangan antara pengetahuan yang dimiliki karyawan dengan bidang yang ditempatkan sehingga karyawan professional dalam bekerja. Serta kehendak bebas dalam mengatur perencanaan dan memilih karyawan yang dapat bekerja secara profesional, sehingga mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya yang telah diamanahkan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti melalui tulisan ini memberikan beberapa saran pada perusahaan sebagai berikut:

- 5.2.1 Menjalin komunikasi yang baik dengan pensiunan agar informasi-informasi yang akan disampaikan kepada para pensiun mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat pengajuan kredit maupun proses pemberian kredit lebih jelas dan mudah diterima oleh pensiunan.
- 5.2.2 Peningkatan pelayanan kepada para pensiunan dan menjaga hubungan baik antara mitra kerja untuk perkembangan usaha bersama.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an Al-Karim

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV. Cet. XI: Jakarta.
- Azwar, Sifudin. 2000. *Metode Penelitian*. Cet. II; Yaogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen pendidikan nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. ketujuh edisi ke-IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauziah, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Cet. 2, Jakarta: Kencana.
- Hadikusuma, Hilmah. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skrifsi Ilmu Hukum*. Bandung; Alfabeta.
- J. Moleong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kebudayaan, dan Departemen pendidikan. 1999. *Kamus Besar Indonesia*, edisi II. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Amirin, Tatang. 1996. *Pokok-pokok Teori Sistem*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Makkasau. 1989. *Metode Analisa Sistem*. Bandung: Sinar Baru.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Najed, Nasri Hamang. 2013. *Ekonomi Islam, Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat*. Parepare: STAIN Parepare.
- Pandia, Frianto, et.al.eds. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penyusun, Tim. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi, Parepare: STAIN Parepare.
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cet. 4; Jakarta; Kencana.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman , Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi P Penelitian Sosial*. Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara.

Skripsi

- Aguswati. 2018. "Eksistensi Usaha Manette' Lipa Sa'be Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)". Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum Ekonomi Syariah; STAIN Parepare.

- Amalia, Nurul, 2006. “*Tinjauan Hukum Islam terhadap Pengelolaan DPLK pada PT Bank Muamalat Indonesia*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Perbankan Syariah; UIN Jakarta.
- Kartini, 2017. “*Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Pengelolaan Pelayanan Peserta Bpjs di Puskesmas Batulappa Kabupaten Pinrang*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare.
- Kusuma, 2012 Edwin Indra, “*Strategi Bersaing Produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah di PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Perbankan Syariah; UIN Jakarta.
- Meilani, Tri. 2015 “*Sistem Pengelolaan Dana pensiun pada PT Bank Muamalat Indonesia, TBK*”. Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhidayah. 2018. “*Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare.
- Ratnah. 2017. “*Tradisi Sayyag Pattu'du' pada Masyarakat Lero Kab. Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*”. Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare.
- Suprihatin, Iin. 2010. “*Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan DPLK (studi kasus pada DPLK Muamalat Pusat)*”. Skripsi Sarjana: Fakultas Perbankan Syariah; UIN Jakarta.
- Wandira, Sri Rahayu. 2016. “*Analisis Sistem Kinerja PT. Pegadaian (Persero) Tbk. Cabang Pangkajene*”. Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare.
- Yunus, Yuniati B. 2012. “*Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. Amanah Finance Cabang Parepare*”. Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah; STAIN Parepare.
- Internet**
- Ali, Utsman. 2018. *Pengertian Pengelolaan, Perencanaan, Pelaksanaan*, www.pengertianpakar.com.
- Bank BRI. 2018. *Tentang BRI*, <https://bri.co.id/web/guest/tentang-bri>.
- Bank BRI. 2018. *Tentang Sejarah BRI*, <https://bri.co.id/sejarah>.
- Haekal, Syukri. 2019. *Organisasi Perspektif al-Qur'an*, <https://syukrihaekal03.wordpress.com>.
- Data dari Bank BRI Kantor Cabang Parepare.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3315 /In.39/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Name : MUH. SAKRIALDI
Tempat/Tgl. Lahir : SILOPO, 26 Oktober 1996
NIM : 14.2200.190
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : SALU BONE KEL.DATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSUN DI BANK BRI KANTOR CABANG PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 Desember 2018

A.n Rektor

Pit. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Saudara MUH. SAKRIALDI



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 81122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Nomor : 050/1026/Bappeda
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Parepare, 4 Desember 2018
 Pimpinan Bank BRI Kantor Cabang
 Parepare

Di -
 Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 3315/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 3 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : MUH. SAKRIALDI
 Tempat/Tgl. Lahir : SILOPO / 26-10-1996
 Jenis Kelamin : PRIA
 Pekerjaan : MAHASISWA
 A l a m a t : Salu Bone, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSIUN DI BANK BRI KANTOR CABANG PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Selama : TMT 12-06-2018 s/d 01-07-2019
 Pengikut/Peserta : Tidak Ada

- Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi / Perangkat Daerah yang bersangkutan.
 2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
 3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
 4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "Penelitian" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
 6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
 7. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



KEPADA : Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 Walikota Parepare di Parepare
 Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMPAR di
 Parepare
 Saudara MUH. SAKRIALDI

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Muh. Sakrialdi
Prodi : Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)

PERTANYAAN

1. Dari mana sumber dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare?
2. Bagaimana mekanisme penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare ?
3. Bagaimana fungsi penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare?
4. Bagaimana prosedur penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare?
5. Bagaimana sistem perencanaan penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare?
6. Bagaimana sistem pengorganisasian penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare?
7. Bagaimana sistem operasional penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare?
8. Bagaimana sistem pengawasan penyaluran dana pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare?



Model 54

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
KANTOR CABANG

Jalan : Karaeng Buar'ne No.05 Po.Box. 3 Parepare (91111) Sulawesi Selatan
Telepon : (0421) 25275 – 25274 – 25273 – Facsimile (0421) 25336

SURAT KETERANGAN
No.B.04 –KC-XIII/SDM/01/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Fadil Tamar Jaya
Jabatan : Supervisor Penunjang Operasional (SPO)
Unit Kerja : Kanca BRI Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh Sakrialdi
Tempat/Tnggal Lahir : Silopo/26-10-1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nim : 14.2200.190
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Universitas : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa Benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di BRI Cabang Parepare dengan Judul " Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di BRI Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)" pada tanggal 20 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan disampaikan terima kasih.

Parepare, 02 Januari 2019

PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG

Fadil Tamar Jaya
Supervisor Penunjang Operasional

ARE

DOKUMENTASI



Gambar 1



Gambar 2

RIWAYAT HIDUP



Muh. Sakrialdi lahir pada tanggal 26 Oktober 1996, di Silopo. Anak pertama dari 4 bersaudara, anak dari Muh. Daud (Ayah) dan Mardina (Ibu). Pernah bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah DDI (MI DDI) Silopo dan lulus tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI KABALANGAN Kabupaten Pinrang lulus tahun 2011. Dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI KABALLANGAN Kabupaten Pinrang dan lulus tahun 2014. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kementerian Agama Pinrang dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mangkawani Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum penulis mengajukan Skripsi dengan Judul “**Sistem Pengelolaan Dana Pensiun di Bank BRI Kantor Cabang Parepare (Analisis Ekonomi Islam)**”.

